

BAB I

PENDULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia telah mengalami perkembangan pada beberapa aspek secara pesat. Salah satu aspek yang berkembang adalah perkembangan teknologi yang disruptif telah menyentuh hampir sebagian besar aspek kehidupan (Adam, 2017). Dampak teknologi dapat membuat individu melakukan pekerjaan hanya menggunakan suatu benda yang berada di genggam tangan. Pertumbuhan teknologi ini dapat berpengaruh pada penyebaran dan penerimaan berbagai informasi terkini, dan mempermudah masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah secara efektif dengan berbagai fitur. Dalam era digital, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi dalam kepentingannya.

Perkembangan era digital yang secara pesat ini didukung oleh perilaku masyarakat luas yang sangat bergantung dan menempatkan internet sebagai kebutuhan primer. Inovasi-inovasi terbaru mengenai teknologi semakin luas, tak terkecuali dalam bidang keuangan yang disebut dengan *Financial Technology* (Fintech). Konsep *Financial Technology* dipadukan dengan bidang keuangan pada lembaga perbankan, sehingga dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern (Aliyudin , 2020).

Teknologi finansial merupakan istilah yang digunakan untuk menyentuh suatu inovasi di bidang jasa keuangan, dimana istilah tersebut berasal dari kata "*financial*" dan

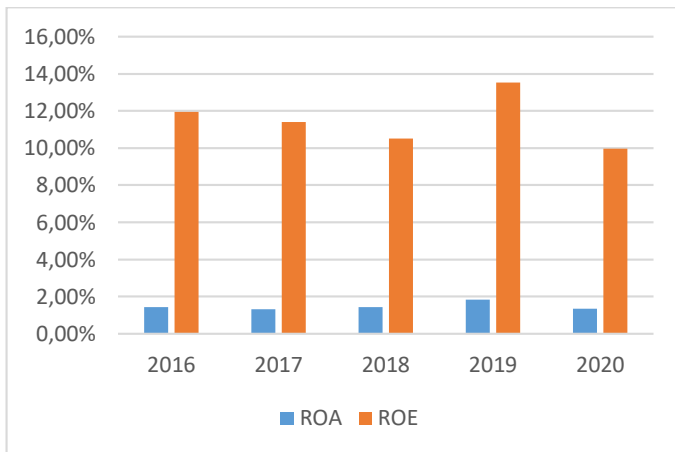
“*technology*” yang mengacu pada inovasi *financial* dengan sentuhan teknologi terkini (Sukma, 2016). Peran dari *Fintech* terhadap perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan terhadap nasabah dikarenakan pembaruan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat zaman sekarang. Dengan adanya dampak yang diberikan *Financial Technology* terhadap perbankan syariah yang dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas* perbankan akankah mengamami peningkatan yang signifikan atau tidak, terutama pada bank yang telah menggunakan *Financial Technology* (Prastika, 2019).

Keterkaitan *Financial Technology* (*fintech*) pada perbankan syariah dengan rasio *profitabilitas* tidak dapat dipisahkan. *Profitabilitas* sangatlah penting bagi perbankan syariah dikarenakan hal ini yang dapat memberitahu tingkat kesehatan pada perbankan tersebut. Dengan demikian, rasio *profitabilitas* merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba dalam waktu ke waktu (Husnan, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat laba bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank syariah tersebut. Beberapa aspek dari rasio *profitabilitas* yaitu: *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Perkembangan *Return On Asset* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201). *Return On Assets* adalah salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) dipilih menjadi indikator pengukuran *Financial Technology* bank karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam

membuat keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara untung sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2019:238). Semakin besar ukuran *Return On Equity* suatu bank semakin besar efisiensi yang telah dicapai oleh bank dengan biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan. Pencapaian *Return On Equity* yang tinggi akan memberikan informasi pada investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat bahwa bank sudah bekerja dengan efisien, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan dananya di bank syariah.



Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 1.1Data Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika secara keseluruhan kinerja Bank Syariah Indonesia adalah sangat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rata-rata rasio ROA 1,33% masih dikatakan sehat karena nilainya masih $\leq 1,5\%$ yang berarti sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia; rata-rata ROE 9,97% melewati batas maksimal ROE yang di batasi Bank Indonesia yaitu sebesar $> 1,5\%$.

Pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih sangat minim dikarenakan akses masyarakat yang kurang memadai disebabkan Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga masih kurang akses perbankan di daerah-daerah pulau terpencil. Masyarakat sudah memiliki rekening bank tetapi belum mendapatkan layanan finansial lainnya. Kondisi tersebut membuka peluang bagi lembaga *Financial Technology* untuk mengenalkan masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan.

Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia menyalurkan jasa keuangan kepada masyarakat akan menghadapi kendala disebabkan terbatasnya akses, yang dimana masyarakat yang membutuhkan jasa keuangan harus mendatangi lokasi, menunggu antrian, membawa buku tabungan, atau ATM. Dengan menggunakan fintech maka kendala tersebut tidak akan terjadi, sebagaimana dinyatakan (Rahim, 2019:207). Selain itu penelitian terdahulu mendapti *Financial Technology* dapat meningkatkan *profitabilitas* dan mempengaruhi *Return On Assets* dan *Return On Equity* dengan hubungan positif dan negatif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Financial Technology* (Fintech) di Bank Syariah Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Technology* (Fintech) di Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Financial Technology* (fintech) di Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Financial Technology* (fintech) di Bank Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berikut ini beberapa tujuan umum yang ingin dicapai:

1. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di bidang penelitian.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut ini beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Technology* (Fintech) di Bank Syariah Indonesia.

2. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Technology* (Fintech) di Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Technology* (Fintech) di Bank Syariah Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharap dapat menambah pengembangan teori-teori yang sudah ada khususnya tentang *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Financial Technology* di Bank Syariah Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya *return on asset* dan *Return On Equity* dan *Financial Technology*.
2. Bagi Perbankan Syariah Indonesia
Sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi manajemen perusahaan khususnya mengenai *Return On Assets*, *Return On Equity*, sehingga perusahaan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan inovasi-inovasi terbaru terhadap produk-produk perbankan syariah di era digital.
3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Menambah bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama.